

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memerlukan interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Pada saat berinteraksi, manusia membutuhkan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama untuk berinteraksi antarmanusia. Bahasa adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berbentuk lisan ataupun tulisan.

Bahasa lisan merupakan bahasa yang diperoleh seseorang secara langsung. Contohnya diskusi maupun ceramah yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Bahasa tulis ialah bahasa yang berbentuk tulisan, contohnya surat, koran, majalah, puisi, dan novel. Dalam percakapan, ada keterkaitan antara ujaran yang diucapkan dan maksud yang disampaikan. Untuk menangkap pesan secara baik, diperlukan kemampuan untuk mengetahui cara-cara memahami atau memaknai pesan yang diucapkan secara implisit atau tersirat oleh penutur kepada lawan tuturnya agar lawan tutur dapat memahami pesan yang ingin disampaikan (Grice yang dikutip oleh Anggraeni, 2019). Dalam kondisi seperti itulah suatu kajian pragmatik, yaitu implikatur percakapan memiliki peran yang tepat untuk menelaah lebih dalam penggunaan bahasa.

Implikatur percakapan ialah pernyataan implikatif, yaitu apa yang dimaksudkan maupun yang diartikan pembicara berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan oleh penutur pada suatu percakapan (Brown dan Yule yang dikutip oleh Pratiwi,

2017). Dipilihnya kajian implikatur untuk diteliti, yaitu (1) implikatur telah menjadi bagian dari percakapan sehari-hari, (2) implikatur penting dan bermanfaat untuk diketahui supaya penutur dan lawan tutur terhindar dari kesalahpahaman makna yang tersembunyi pada suatu tuturan, (3) untuk mengetahui bahasa yang implikatif harus adanya analisis yang mendalam supaya maksud terselubung pada teks benar-benar dimengerti oleh mitra tutur. Pentingnya implikatur percakapan, yaitu (1) dapat mempermudah seseorang dalam berkomunikasi, khususnya untuk memahami makna tersirat atau implisit dalam percakapan bagi kelancaran seseorang berkomunikasi, (2) dengan adanya implikatur percakapan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat memahami maksud yang diungkapkan penutur kepada lawan bicaranya, (3) untuk menerangkan apa yang diharapkan ataupun disarankan penutur kepada lawan tutur. Implikatur biasanya terdapat pada karya sastra salah satunya, yaitu novel. Karya sastra akan mengungkap masalah-masalah sosial dalam kehidupan. Karya sastra berbeda dengan karya-karya yang lain karena diperlukan kejelian agar dapat mengetahui tanda-tanda yang ada di dalamnya.

Karya sastra merupakan karya yang unik. Karya sastra dikatakan unik karena karya sastra dapat memberikan kesempatan pembaca untuk memasuki dunia imajinasi. Karya sastra akan membawa pembaca pergi dari dunia nyata dan memasuki dunia fiksi ketika membacanya. Karya sastra yang baik membekali pembaca dengan hal-hal yang berguna untuk kehidupan. Salah satu wujud karya sastra ialah novel. Novel yang memiliki nilai estetis, tentu ada makna tersirat yang dimanfaatkan pengarang pada saat menyampaikan ceritanya. Dengan demikian, hubungan antara karya sastra dengan pengarang saling mempengaruhi

satu sama lain sehingga kualitas karya sastra dapat dilihat dari pengarangnya. Melalui karya-karyanya, Andrea Hirata mampu mengajak pembaca memahami tulisan-tulisan dan gaya bahasa yang ia gunakan. Beliau mampu mempermainkan emosi pembaca melalui tokoh dalam ceritanya.

Andrea Hirata Sema Said atau lebih akrab disapa Andrea Hirata lahir di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung 24 Oktober 1967. Andrea Hirata adalah penulis novel *Laskar Pelangi* (Bentang 2005) yang merupakan novel *best seller* di tahun 2006—2007. Andrea Hirata merupakan pemenang pertama *Buchawards* 2013, Germany untuk *Die Regenbogen truppe, Laskar Pelangi* edisi Jerman, penerbit Hanser Berlin. Ia juga pemenang kategori *General Fiction, New York Book Festival* 2013 untuk *The Rainbow Troops, Laskar Pelangi* edisi Amerika, penerbit *Farrar, Straus and Giroux*.

Andrea Hirata juga pemenang seleksi *Short Story* majalah sastra terkemuka di Amerika, *Washington Square Review, New York Universitas*, edisi *Winter/Spring* 2011 untuk *shot story* pertamanya *Dry Season*. Esai Andrea Hirata yang berjudul *View From My Window* terpilih dalam buku *Windows on The World, 50 Writers 50 views*, Matteo Pericoli, Penguin, New York. Tahun 2010, Andrea Hirata mendapatkan beasiswa pendidikan sastra di *International Writing Program (IWP)* Universitas *of Iowa*, USA. Karya-karya Andrea Hirata, yaitu *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi* (2006), *Endensor* (2007), *Maryamah Karpov* (2008), *Padang Bulan* (2010), *Cinta di Dalam Gelas* (2011), *Sebelas Patriot* (2011), *Ayah* (2015), *Sirkus Pohon* (2018), *Orang-Orang Biasa* (2019), *Guru Aini* (2020). (Sumber: halaman belakang novel *Orang-Orang Biasa*, (Hirata, 2019).

Andrea Hirata merupakan pengarang yang menggambarkan berbagai realitas kehidupan serta menampilkan atau menyajikannya dalam bentuk tulisan yang indah dan dapat menyentuh atau membangkitkan ingatan maupun kesadaran nurani pembacanya. Hasil karya sastra Andrea Hirata yang berupa novel memiliki ciri khas, yaitu dalam penggunaan bahasa. Andrea Hirata sering menggunakan bahasa Melayu yang mudah dimengerti oleh pembaca dan menarik. Andrea Hirata juga sering menceritakan pengorbanan, cinta, perjuangan, pesan sosial, moral, pendidikan, dan kepercayaan terhadap tuhan yang ditulis pada setiap karya-karyanya. Hasil karya sastranya selalu diminati di kalangan remaja (Ariesandi, 2017).

Dari beberapa karya Andrea Hirata, dipililah novel *Orang-Orang Biasa* sebagai subjek penelitian yang didasari oleh beberapa alasan. *Pertama*, menurut Jill Simmons asal New York, novel *Orang-Orang Biasa* ditakdirkan menjadi karya yang *best seller* internasional kedua dari penulis Andrea Hirata, setelah novel *Laskar Pelangi*. Hal ini menandai bahwa peminat novel *Orang-Orang Biasa* tidak hanya masyarakat Indonesia, tetapi juga masyarakat luar negeri. *Kedua*, novel *Orang-Orang Biasa* telah dicetak empat kali, sejak cetakan pertama Februari 2019. Hal ini menandai bahwa novel tersebut sangat diminati oleh masyarakat. *Ketiga*, novel *Orang-Orang Biasa* telah dicetak edisi Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa novel tersebut layak untuk dijadikan bahan bacaan. *Keempat*, novel *Orang-Orang Biasa* belum ada yang meneliti dari segi implikatur percakapan, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Masalah yang sering muncul bagi pembaca, khususnya peserta didik, yaitu kurang memahami makna tersirat yang disampaikan oleh pengarang. Tidak semua

pembaca memahami makna tersirat yang disampaikan penulis melalui cerita maupun dialog para tokoh. Tentu suatu kewajiban untuk pendidik atau guru bahasa dan sastra Indonesia supaya menentukan, membaca, mendalami, menilai maupun memahami terlebih dahulu novel yang akan diberikan kepada siswa. Dengan demikian, pada penelitian ini dikaji implikatur percakapan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang dapat dimanfaatkan pendidik pada saat melangsungkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahan ajar yang baik ialah sumber belajar yang dapat diterima peserta didik. Artinya, peserta didik mampu mempelajari hal yang disampaikan oleh guru. Materi pembelajaran juga hal utama dalam penunjang proses belajar mengajar antara guru ataupun siswa. Bahan ajar yang diberikan untuk siswa hendaknya berkualitas. Pemanfaatan bahan ajar harus sesuai pada tujuan pembelajaran, materi yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan metode yang digunakan (Guntur, 2017).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini, yaitu implikatur percakapan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah implikatur percakapan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

#### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang implikatur percakapan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan ataupun informasi yang berkaitan dengan implikatur percakapan pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang implikatur percakapan.